



**Representasi *Fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda**

**Skripsi**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata I**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Elly Manika Maya Mahadi**

**NIM : 14030112140148**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2016**

## Abstrak

Majalah Ayahbunda mencoba untuk tidak hanya merujuk pada ibu dalam merepresentasikan pengasuhan anak, namun untuk memberikan porsi yang benar-benar berimbang kepada ibu dan ayah tidak mudah karena kuatnya domestifikasi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan representasi *fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda, serta mitos-mitos patriarki apa saja yang dilawan dan yang tetap dipertahankan dalam representasi tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Gender Role* dan Representasi Media. Penelitian ini mengkaji tanda-tanda, teks, dan gambar pada Rubrik Ayah dan Untuk Ayah Majalah Ayahbunda edisi 2 November 2015 sampai 6 Maret 2016. Penelitian dilakukan dengan menyeleksi tanda-tanda sesuai 4 elemen *fatherhood* (Townsend), yaitu: *intimacy*, *provision*, *protection*, dan *endowment*, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis Semiotika (Barthes) yang menggunakan analisis denotatif, konotatif, dan mitos.

Hasil penelitian ini menunjukkan representasi *fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda adalah ayah yang *supportive*. Ayah direpresentasikan sebagai pendukung ibu dalam mengasuh anak karena Majalah Ayahbunda mengakui adanya ibu yang bekerja dan membutuhkan bantuan Ayah di ranah domestik, serta ada hal-hal yang tidak dapat ayah gantikan dari seorang ibu, melainkan hanya dapat mendukung ibu dalam mengasuh anak. Majalah Ayahbunda juga merepresentasikan ayah lebih memperlihatkan sisi femininnya, yaitu lebih *sensitive*. Ayah direpresentasikan lebih sensitif, ekspresif, dan perlu mengungkapkan perasaannya, sehingga hubungan ayah dan anak lebih emosional. Proteksi yang diberikan pun termasuk secara emosional. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran makna maskulinitas, dari tidak sensitif menjadi lebih sensitif. Meskipun sisi feminin lebih terlihat, namun maskulinitas tetap menjadi hal yang penting bagi ayah, sehingga dalam representasi *fatherhood*, Majalah Ayahbunda merepresentasikan ayah tetap maskulin meskipun mengasuh anak. Sementara itu, mitos-mitos patriarki yang masih dipertahankan dalam representasi tersebut, antara lain: pembagian peran laki-laki dan perempuan, adanya perbedaan ranah publik dan domestik, serta kecenderungan sifat maskulin dan feminin. Mitos-mitos ini sulit dilawan dan masih dipertahankan karena nilai-nilai patriarki diajarkan secara turun temurun dalam keluarga dan dianggap alamiah. Sementara itu, mitos-mitos patriarki yang coba dilawan antara lain: mitos-mitos patriarki yang menempatkan sosok ayah jauh dari anak terutama secara emosional, batasan peran ayah hanya di ranah publik, dan sifat maskulin yang dianggap tidak sesuai dengan urusan mengasuh anak dan ranah domestik. Mitos-mitos ini dapat dilawan karena adanya perubahan sosial ekonomi di mana perempuan turut bekerja sehingga waktu untuk mengurus pekerjaan domestik berkurang dan menambah peran ayah untuk melengkapi peran yang tidak dilakukan para ibu dengan maksimal di ranah domestik.

Kata kunci: semiotika, representasi, *fatherhood*, patriarki, mitos

## **Abstract**

*Ayahbunda Magazine try to not only based on mother to representing about taking care of children, but to provide a portion that really balance of mom and dad is not easy due to strong domestication mother. The purpose of this research is to explain about fatherhood representation on Ayahbunda Magazine, and what patriarchy myths that not use and use in this representation. The research theory in this research is Gender Role and Media Representation Theory. This research review the signs, text, and picture in Rubric Ayah and Untuk Ayah Ayahbunda Magazine 2 November 2015 until 6 March 2016 edition. This research selecting signs by 4 elements of fatherhood (Townsend), are: intimacy, provision, protection, and endowment, then analyzed by Semiotic analysis technique (Barthes) which used denotative, connotative, and myth analysis.*

*The result of this research showed fatherhood representations in Ayahbunda Magazine is a supportive dad. Father represented as mother supporter in parenting because Ayahbunda Magazine admit a worker mother and that she need some help from father in domestic area, and there are things that cannot replace from a mother, but it can only support by father to nurture. Ayahbunda Magazine also represent father shows more feminine side, which is more sensitive. Father represented more sensitive, expressive, and need to express his feelings, so that the relationship of father and children more emotional. The protection that are given also include emotional thing. This suggest a friction of masculinity definition, from insensitive to become more sensitive. Despite the feminine side is more visible, however, masculinity still an important thing to father, so that in the representation of fatherhood, Ayahbunda Magazine represent father still masculine even though taking care of children. Patriarchy myths that still retained in this representation, like: distribution role between male and female, the different about public and domestic area, and the tendency as masculine and feminine. This myths are hard to resist and still retained because patriarchal values thought from generation to generation in the family and considered as it is natural. Meanwhile, the myths that try to be resist are: patriarchy myths that put a father figure away from children, especially in emotional thing, the border that put a father only in public area, and the masculine traits that considered incompatible with nurturing and domestic area. This myths can be resisted because there is a socio-economic changes that makes women go to work so the time to take care of domestic job is decrease and the father role is increase to fill mother's role that cannot be done perfectly in domestic area.*

*Key words: semiotic, representation, fatherhood, patriarchy, myth*

## PENDAHULUAN

Majalah keluarga selalu diidentikkan dengan perempuan, karena adanya sistem patriarki, yaitu struktur dalam masyarakat, dimana laki-laki berperan mencari nafkah di ranah publik, sementara perempuan berperan mengurus ranah domestik. Pada ideologi Patriarki, terdapat mitos-mitos yang melekat kuat, yaitu ayah tidak dibutuhkan oleh anak dan ayah hanya memiliki peran mencari nafkah. Mitos adalah sesuatu yang dideterminasi oleh wacana sosial, ia merupakan “refleksi” (Barthes, 2010:171). Perubahan terjadi ketika mulai banyak perempuan yang turut mencari nafkah, sehingga waktu untuk mengurus pekerjaan domestik berkurang. Oleh karena itu, ibu memerlukan bantuan dari ayah. Peran domestik dan publik antara ayah dan ibu pun tidak lagi berbatas tegas, sehingga muncullah *Fatherhood*. *Fatherhood* atau “kebapakan” merupakan bentuk dari maskulinitas baru, yaitu maskulinitas yang melibatkan ayah untuk lebih bertanggung jawab pada hal-hal yang terkait dengan mengasuh anak dan pekerjaan rumah tangga (Johansson dalam Evans, 2015:8). Nicholas Townsend mendeskripsikan elemen-elemen *fatherhood* antara lain: “*intimacy*” (kedekatan emosional dengan anak), “*provision*” (memungkinkan seorang pasangan mengasuh anak; menentukan standar materi bagi kehidupan keluarga), “*protection*” (dari bahaya fisik maupun pengaruh negatif), dan “*endowment*” (memberikan waktu, uang, dan tenaga untuk anak atau keluarga; membuat kesempatan positif untuk berolahraga, pembelajaran, dan sekolah; menganugerahkan anak dengan karakter) (Townsend dalam Jensen, 2015:615).

Majalah Ayahbunda mencoba merepresentasikan pembagian peran antara ayah dan ibu yang tidak setegas dulu, melalui Rubrik Ayah dan Untuk Ayah, yang berisi pembahasan tentang ayah. Pembahasan mengenai pengasuhan anak dalam rubric-rubrik ini tidak hanya ditujukan bagi ibu, tapi juga bagi ayah. Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana representasi *fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda? Serta apa saja mitos-mitos patriarki yang dilawan dan yang tetap dipertahankan dalam representasi *fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, dengan objek penelitian Rubrik Ayah dan Untuk Ayah Majalah Ayahbunda edisi November 2015-Februari 2016 (9 edisi). Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan Rubrik Ayah dan Untuk Ayah pada Majalah Ayahbunda. Kemudian memilih halaman-halaman yang merepresentasikan *fatherhood* dengan berdasarkan pada elemen-elemen *fatherhood*, yaitu: *intimacy*, *provision*, *protection*, dan *endowment*. Hasil seleksi tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes, dimana analisis dilakukan secara denotasi, konotasi, dan mitos.

### **HASIL PENELITIAN**

Representasi *Fatherhood* dalam Majalah Ayahbunda antara lain: ayah yang *supportive*, *sensitive*, dan adanya pergeseran makna maskulinitas. Ayah direpresentasikan sebagai sosok yang memberikan dukungan (*supportive*) pada ibu

dalam mengurus anak dan keperluan rumah tangga karena adanya *dual breadwinning*, meskipun ayah tetap direpresentasikan sebagai pencari nafkah yang utama. Dukungan dilakukan dengan cara membantu mengasuh anak dan mengurus pekerjaan domestik karena adanya peran-peran ibu yang tidak dapat digantikan ayah. Dukungan ini tidak hanya berupa peran aktif, tapi juga dengan menambah pengetahuan kognitif ayah mengenai hal-hal terkait pengasuhan anak.

Majalah Ayahbunda juga merepresentasikan ayah sebagai sosok yang lebih sensitif, ekspresif, dan terbuka mengungkapkan perasaannya. Ayah menjadi sosok yang lebih feminin, sehingga hal-hal terkait kedekatan emosional ayah dan keluarga menjadi lebih dekat. Proteksi pun juga diberikan secara emosional.

Selain itu, maskulinitas direpresentasikan sebagai hal yang sangat penting bagi ayah. Namun, Majalah Ayahbunda merepresentasikan bahwa meskipun mengasuh anak, ayah tetap maskulin. Maskulinitas dapat juga dimaknai dengan sensitivitas dan mengasuh anak.

Mitos-mitos patriarki yang masih dipertahankan dalam representasi *fatherhood* Majalah Ayahbunda antara lain: pembagian peran laki-laki dan perempuan, adanya perbedaan ranah publik dan domestik, serta kecenderungan sifat maskulin dan feminin. Mitos-mitos patriarki ini sulit dilawan karena diajarkan secara turun temurun dalam keluarga, sehingga dianggap “alami”, “natural”, dan “wajar”.

Sementara itu, mitos-mitos patriarki yang berusaha dilawan oleh Majalah Ayahbunda antara lain: mitos-mitos patriarki yang menempatkan sosok ayah jauh dari anak, terutama secara emosional, batasan peran ayah yang hanya di ranah publik,

yaitu mencari nafkah, serta sifat maskulin yang dianggap tidak sesuai dengan urusan mengurus anak dan pekerjaan domestik. Mitos-mitos ini dapat dilawan oleh Majalah Ayahbunda karena adanya perubahan sosial ekonomi yang menyebabkan munculnya *dual breadwinning*, sehingga para ayah ikut memaksimalkan pekerjaan domestik.

### SARAN

Perlu ditinjau kembali Teori *Gender Role* dan Representasi Media yang berangkat dari Teori *Social Cultural Learning* dan Teori Representasi Media karena dalam penelitian ini, terdapat kekurangan dimana Majalah Ayahbunda sebagai media massa yang merupakan alat budaya justru mencoba keluar dari budaya dominan, sehingga terjadi ketidaksinkronan antara pandangan *fatherhood* yang direpresentasikan Majalah Ayahbunda dengan pandangan *fatherhood* yang dipahami masyarakat umum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Yuni. (2015). Keluarga di Masyarakat Jawa dalam Perspektif *Cultural Studies*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Adji, Muhammad, Lina Meilinawati, Baban Banita. (2009). Perempuan dalam Kuasa Patriarki. *Laporan Penelitian*. Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Ahmad, Nurzakiah. (2009). Representasi Maskulinitas Baru pada Iklan Produk Kosmetik Pria dalam Majalah Berbahasa Jerman *Brigitte* dan *Stern*. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Al Qur'an Surat An Nisaa (34), Surat Al Baqarah (233), Surat Ali Imran (10), Surat Ali Imran (36), Surat An Nisaa (9), Surat At Tahirim (6), Surat Al Ahzab (57).
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. (2010). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ariesandi. (2008). *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ASI Eksklusif, Artinya ASI Tanpa Tambahan Apapun. Dalam [www.unicef.org/Indonesia/id/reallives-19398.html](http://www.unicef.org/Indonesia/id/reallives-19398.html). Diunduh pada 18 Agustus 2016 pukul 20.40 WIB.

- Assegaf, Jafar Sodiq. (2014). Hari Ayah Nasional Kali Pertama Diperingati di Solo, Begini Kisahnya. Dalam <http://www.harianjogja.com/baca/2014/11/12/sejarah-hari-ini-hari-ayah-nasional-kali-pertama-diperingati-di-solo-begini-kisahny-551557>. Diunduh pada 29 Juni 2016 pukul 22.00 WIB.
- Barker, Chris. (2005). *Cultural Studies: Theory and Practice*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Barthes, Roland. (1983). *Elements of Semiology*. New York: Hill and Wang.
- Barthes, Roland. (2010). *Imaji, Musik, Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Cabrera, Natasha J., Catherine S. Tamis-LeMonda, Robert H. Bradley, Sandra Hofferth, Michael E. Lamb. (2000). *Fatherhood in the Twenty-First Century. Child Development (January/February) Volume 71 Number 1. The Society for Research in Child Development Inc: 127-136*.
- Chandra, Tea Malini. (2015). Ayah Harus Terlibat Mengasuh Anak. Dalam <http://www.perspektifbaru.com/wawancara/1013>. Diunduh pada 3 Maret 2016 pukul 04.00 WIB.
- Culp, Lindsay. (2010). *Nicholas Townsend "The Four Facets of Fatherhood"*. Paidiea Memo SS Ch 21. September 9, 2010.
- Danesi, Marcel. (2010). *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teori Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darmansyah. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Batavia Press.
- Demartoto, Argyo. (2010). *Konsep Masklinitas dari Jaman ke Jaman dan Citranya dalam Media*. Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret.
- Dewartanti, Hanna. (2015). 5 Hal tentang Pria yang Harus Diketahui Wanita. Dalam [www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7129/5-hal-tentang-pria-yang-harus-diketahui-wanita](http://www.cosmopolitan.co.id/article/read/5/2015/7129/5-hal-tentang-pria-yang-harus-diketahui-wanita). Diunduh pada 17 Agustus 2016 pukul 22.07 WIB.
- Dini. (2011). Cuma Punya Waktu Satu Jam Bersama Anak. Dalam <http://female.kompas.com/read/2011/03/28/12220945/Cuma.Punya.Waktu.Satu.Jam.bersama.Anak>. Diunduh pada 28 Januari 2016 pukul 21.00 WIB.
- Dini. (2011). Mengapa Pria Sulit Mengekspresikan Cinta? Dalam [www.female.kompas.com/read/2011/09/07/16094524/](http://www.female.kompas.com/read/2011/09/07/16094524/). Diunduh pada 17 Agustus 2016 pukul 21.43 WIB.
- Evans, John R. (2015). *Defining Dad: Media Depiction of the Modern Father in Print Advertising. Tesis*. Stevenson University.
- Goode, William J. (2004). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gresley, Helen Le. (2001). *The Social Construction of Fatherhood. Faculty of Community Services, Health and Science Edith Cowan University. 22<sup>nd</sup> January 2001*.
- Guba, Egon G. & Yvonna S. Lincoln. (1994). *Competting Paradigms in Qualitative Research. Handbook of qualitative research* (pp. 105-117). Thousand Oaks, CA: Sage.



- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hammond, Dorothy, Alta Jablow. (1976). *Women in Cultures of the World*. California: Cummings Publishing Company.
- Hanggoro, Hendaru Tri. (2012). Perang Ayam. Dalam [www.historia.id/kuno/perang-ayam](http://www.historia.id/kuno/perang-ayam). Diunduh pada 18 Agustus 2016 pukul 8.09 WIB.
- Harmaini, Vivik Syafiah, Alma Yulianti. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Psikologi*, vol.10 no.2.
- Health.kompas.com. (2015). Mengapa Wanita Lebih Sering Menangis Daripada Pria? Dalam [www.nationalgeographic.co.id/berita/2015/01/mengapa-wanita-lebih-sering-menangis-daripada-pria](http://www.nationalgeographic.co.id/berita/2015/01/mengapa-wanita-lebih-sering-menangis-daripada-pria). Diunduh pada 17 Agustus 2016 pukul 22.13 WIB.
- Ida, Rachmah. (2001). 'The Construction of Gender Identity in Indonesia: Between Cultural Norms, Economic Implications, and State Formation,' Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik. Th XIV, No. 1, Januari 2001, 21-34. Dipresentasikan pada *Summer Course on Gender and Identity: Cross-Cultural and Multidisciplinary Perspectives at Summer University Central European University Budapest, Hungary, 24 July to 4 August 2000*.
- Iwe. (2015). 12 November Hari Ayah Nasional, Ini Sejarah Singkatnya. Dalam <http://jogja.tribunnews.com/2015/11/12/12-november-hari-ayah-nasional-ini-sejarah-singkatnya>. Diunduh pada 29 Juni 2016 pukul 21.30 WIB.
- Jackson, Stevi dan Jackie Jones.(2009). *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Jensen, Lene Arnett. (2015). *The Oxford Handbook of Human Development and Culture: An Interdisciplinary Perspective*. New York: Oxford University Press.
- Liputan6. (2012). Pers Indonesia Masih Menganut Patriarki. Dalam [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com). Diunduh pada 21 Mei 2016 pukul 19.00 WIB.
- Majalah Ayahbunda edisi Nomor 22 terbit 2-15 November 2015, edisi Nomor 23 terbit 16-29 November 2015, edisi Nomor 24 terbit 30 November-13 Desember 2015, edisi Nomor 25 terbit 14-27 Desember 2015, edisi Nomor 26 terbit 28 Desember 2015-10 Januari 2016, edisi Nomor 01 terbit 11-24 Januari 2016, edisi Nomor 02 terbit 25 Januari-07 Februari 2016, edisi Nomor 03 terbit 08-21 Februari 2016, edisi Nomor 04 terbit 22 Februari-06 Maret 2016.
- Manfaat ASI Eksklusif. Dalam [www.bidanku.com/manfaat-asi-eksklusif](http://www.bidanku.com/manfaat-asi-eksklusif). Diunduh pada 18 Agustus 2016 pukul 8.38 WIB.
- Maya. (2015). Perempuan Tak Bisa Lepas dari Stigma Kanca Wingking. Dalam [www.berita.suaramerdeka.com/perempuan-tak-bisa-lepas-dari-stigma-kanca-wingking/](http://www.berita.suaramerdeka.com/perempuan-tak-bisa-lepas-dari-stigma-kanca-wingking/). Diunduh pada 18 Agustus 2016 pukul 8.38 WIB.
- Martadi. (2001). Citra Perempuan dalam Iklan di Majalah Femina Edisi Tahun 1999. Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Surabaya. *Nirmana* vol. 3, no. 2, Juli 2001:135-157.

- Mosse, Julia Cleves. (2007). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. (2008). *Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas*. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Noegroho, Adi S. dan Ahmad Zaini. (2016). Pemerintah, Tolong Berikan Cuti Ayah untuk Kelahiran Anak. Dalam [https://www.change.org/p/hanifdhakiri-tolong-berikan-cuti-ayah-untuk-kelahiran-anak?tk=9QyZgJheeByapViDg6JBimMHRkEYyLH3PKZuBJLBgw&utm\\_medium=email&utm\\_source=signature\\_receipt&utm\\_campaign=new\\_signature](https://www.change.org/p/hanifdhakiri-tolong-berikan-cuti-ayah-untuk-kelahiran-anak?tk=9QyZgJheeByapViDg6JBimMHRkEYyLH3PKZuBJLBgw&utm_medium=email&utm_source=signature_receipt&utm_campaign=new_signature). Diunduh pada 26 Juni 2016 pukul 23.00 WIB.
- Novita, Irianti. (2014). Perbedaan Peran Gender dalam Iklan Televisi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Pujianti, Putri Wulandari. (2012). Peran Ayah dan Ibu dalam Iklan Produk Makanan di Televisi: Analisis Iklan Indonesia Royco (2010) dan Wall's (2011) serta Iklan Belanda *KNORR* (2011) dan *HERTOG IJS* (2002). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Belanda Universitas Indonesia.
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning, Siti Lestari. (2005). Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa. Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol.16, No.1, Februari 2005:72-85.
- Rahma, Putrilia. (2012). Gambaran Pola Asuh Orang Tua pada Masyarakat Pesisir Pantai. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Rasmi, Umi. (2012). Mengungkap Sejarah di Balik Fenomena Hari Ayah. Dalam <http://nationalgeographic.co.id/berita/2012/06/mengungkap-sejarah-di-balik-fenomena-hari-ayah>. Diunduh pada 29 Juni 2016 pukul 23.30 WIB.
- Rastati, Ranny. (2008). Penggunaan Warna Maskulin dan Feminin pada Hadiah Ulang Tahun Anak-Anak Jepang. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Sadewa, Amar. (2012). Representasi Citra Maskulin dalam Iklan-Iklan Produk Rokok: Analisis Semiotika Iklan Gudang Garam Internasional Versi Ini Tentang Menjadi Seorang Pria, Djarum Super Versi *Adventure Rock Climbing*, Dji Sam Soe Versi *Wings*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sasongko, Joko Panji. (2015). KPAI: Kekerasan Anak Dipicu Buruknya Pengasuhan Orangtua. Dalam <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150916103500-20-79056/kpai-kekerasan-anak-dipicu-buruknya-pengasuhan-orang-tua/>. Diunduh pada 28 Juli 2016 pukul 03.00 WIB.
- Septiani, Intan Y. (2014). 1 dari 5 Ibu di Indonesia Bekerja Lebih dari 12 Jam Sehari. Dalam <http://tabloidnova.com/Keluarga/Pasangan/1-Dari-5-Ibu-Di-Indonesia-Bekerja-Lebih-Dari-12-Jam-Sehari>. Diunduh pada 28 Januari 2016 pukul 02.45 WIB.
- Sumiyatiningsih, Dien. (2014). Pergeseran Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Kajian Feminis. *WASKITA Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, hlm.125-138
- Supriyantini, Sri. (2002). Hubungan antara Pandangan Peran Gender dengan Keterlibatan Suami dalam Kegiatan Rumah Tangga. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

- Tim. Ajarkan Anak Perempuan jadi Tangguh. Dalam [www.parenting.co.id/balita+anak+perempuan+jadi+tangguh](http://www.parenting.co.id/balita+anak+perempuan+jadi+tangguh). Diunduh pada 15 Agustus 2016 pukul 11.45 WIB.
- Tim. Ayahbunda Online Media Kit. Dalam <http://www.feminagroup.com/media.kit/001/10>. Diunduh pada 11 Januari 2016 pukul 19.00 WIB.
- Tim. 7 Mitos tentang Ayah. Dalam <http://www.ayahbunda.co.id/keluarga-psikologi/7-mitos-tentang-ayah->. Diunduh pada 23 Juli 2016 pukul 22.00 WIB.
- Tim. Shalat Sambil Menggendong Anak. Dalam <https://almanhaj.or.id/2664-shalat-sambil-menggendong-anak-shalat-di-masjid-terdekat-shalat-jamaah-jauh-dari-masjid.html>. Diunduh pada 26 Juni 2016 pukul 20.00 WIB.
- Tsai, Wan-Hsui Sunny & Moses Shumow.(2011). *Representing Fatherhood and Male Domesticity in American Advertising*. USA: *Interdisciplinary Journal of Research in Bussiness vol.1, issue.8. (August) (pp.38-48)*.
- Ucu, Karta Raharja. (2015). 12 November Diperingati Sebagai Hari Ayah Nasional, Begini Sejarahnya. Dalam <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/11/12/nxnwuv282-12-november-diperingati-sebagai-hari-ayah-nasional-begini-sejarahnya>. Diunduh pada 29 Juni 2016 pukul 22.45 WIB.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana.
- Wajarsari, indah. Membangun Ikatan Emosional dengan Si Kecil. Dalam <https://keluarga.com/1618/pengasuhan/membangun-ikatan-emosional-dengan-si-kecil>. Diunduh pada 17 Agustus 2016 pukul 23.00 WIB.
- Wardani, Eka Harisna. (2009). Belenggu-Belenggu Patriarki: Sebuah Pemikiran Feminisme Psikoanalisis Toni Morisson dalam *The Blue Eye*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wibowo, Susanto. (2016, 11-24 Januari). Menjadi Ayah di Era Modern. *Majalah Ayahbunda*: 48-49.
- Zhou, Molly & David Brown. (2014). *Educational Learning Theories*. Dalton State College: Creative Commons.